

Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB sektor pertambangan di Kabupaten Bungo

Habibullah*; Syamsurijal Tan; Dearmi Artis

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**E-mail korespondensi: bullah599@gmail.com*

Abstract

This study aims to determine the development and contribution of investment, labor, and GRDP in the mining sector of Bungo Regency and the effect of investment and work on the GRDP of the mining sector in Bungo Regency. The analytical method used is multiple linear regression with Ordinary Least Square (OLS). The results of this study indicate that, during the period 2008-2017, investment, labor, and GRDP of the mining sector in Bungo Regency experienced fluctuating developments, with an average GRDP of the mining sector 12.7 percent, investment of 29.8 percent per year, and 2,6 percent of the workforce. The investment contribution to the mining sector has an average annual rate of 45.2 percent. The regression results show that the independent variables simultaneously affect investment and labor on the dependent variable. Meanwhile, partially the workforce impacts GRDP while acquisition does not occur during the period 2008-2017.

Keywords : *Investment, Labor, GDP mining sector*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kontribusi investasi, tenaga kerja dan PDRB sektor pertambangan kabupaten bungo dan pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB sektor pertambangan di Kabupaten Bungo. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan Ordinary Least Square (OLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, selama periode tahun 2008-2017 investasi, tenaga kerja dan PDRB sektor pertambangan di Kabupaten Bungo mengalami perkembangan yang berfluktuasi, dengan rata-rata PDRB sektor pertambangan 12,7 persen, investasi 29,8 persen per tahunnya dan 2,6 persen tenaga kerja. Kontribusi investasi terhadap sektor pertambangan memiliki rata-rata per tahunnya sebesar 45,2 persen. Dari hasil regresi menunjukkan variabel independen secara simultan investasi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan secara parsial tenaga kerja berpengaruh terhadap PDRB sedangkan investasi tidak selama periode tahun 2008-2017.

Kata Kunci : *Investasi, Tenaga kerja, PDRB Sektor Pertambangan*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah merupakan tolak ukur dari kemajuan perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Tambunan, 2018). Menurut teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Solow, ada empat variabel yang berperan utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu output (Y), modal (K), tenaga kerja (L) dan

knowledge atau tingkat efektifitas dari tenaga kerja (A). Kombinasi Y,K,L, dan A ini akan menunjukkan jumlah output yang akan dihasilkan dalam suatu perekonomian. Pemerintah dapat mendorong proses pertumbuhan ekonomi dengan melakukan kebijakan- kebijakan fiskal maupun moneter yang tepat untuk mencapai pertumbuhan yang diinginkan harus memperhatikan variabel-variabel yang telah dijelaskan diatas baik akumulasi modal dan akumulasi sumber daya manusia, seperti meningkatkan pengeluaran Pemerintah, peningkatan tenaga kerja, kebijakan moneter seperti menjaga stabilitas perekonomian dalam keamanan berinvestasi dan menetapkan suku bunga serta menekan laju inflasi. Berdasarkan variabel-variabel penting tersebut maka sangat perlu diketahui secara nyata sejauh mana variabel tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Suatu perekonomian dikatakan tumbuh jika terjadi kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2006). Pembangunan ekonomi juga bisa didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 2004). Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi di wilayah tersebut. Pertambahan pendapatan itu diukur dalam nilai riil, artinya diukur dalam harga konstan. Hal itu juga menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut (Junaidi, dkk., 2012), juga oleh seberapa besar terjadi transfer payment yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah (Richardson,1991).

Selanjutnya faktor atau komponen utama yang harus terpenuhi dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa menurut Todaro (2006) ada tiga. Ketiga faktor tersebut adalah: (1) akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia; (2) pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja; (3) kemajuan teknologi. Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi.

Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiw, 2003). Investasi penambangan di Indonesia meningkatkan penghasilan devisa bagi negara, terciptanya lapangan pekerjaan. Investasi sebagai pendorong utama dan merupakan kunci dalam konsep ekonomi dan penciptaan lapangan kerja serta penanggulangan kemiskinan. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh investasi, tenaga kerja sektor pertambangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertambangan Tanpa Migas.

Sektor pertambangan dan penggalian masih menjadi andalan bagi Indonesia dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini juga terlihat dari masih tinggi minat investasi di sektor pertambangan dan penggalian. Kondisi terjadi karena masih melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki Indonesia seperti komoditi batubara. Adanya peningkatan investasi baik dari dalam negeri maupun asing diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Kabupaten Bungo adalah salah satu kabupaten dalam Provinsi Jambi. Pertumbuhan ekonomi kabupaten Bungo selama periode tahun 2000-2010 yang rata rata

lebih dari 6 persen pertahun. Tidak hanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat, indeks pembangunan manusia di kabupaten ini juga mengalami peningkatan meskipun peningkatannya lebih kecil jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonominya. (Riani, 2014). Kabupaten Bungo memiliki indikasi adanya cadangan minyak bumi yang tersimpan di kedalaman 500-800 m pada beberapa kecamatan antara lain Jujuhan 4 titik bor, Rantau Pandan 4 titik bor, Limbur Lubuk Mengkuang 4 titik bor, Tanah Sepanggal 2 titik bor, Tanah Tumbuh 3 titik bor dan Muaro Bungo 2 titik bor, ini merupakan potensi untuk dieksploitasi. Dengan Peluang Investasinya adalah Eksploitasi Produksi. (Sumber Bungokab.go.id) Bahan tambang batubara di Kabupaten Bungo memiliki kualitas cukup baik dengan kandungan kalori antara 5000-7300 kalori, saat ini bahan tambang batubara sudah diusahakan oleh beberapa perusahaan, selain itu masih ada perusahaan lainnya yang tengah dalam proses perizinan. Adapun peluang investasi yang masih terbuka untuk pertambangan batubara meliputi penggalian dan pemasaran batubara yang masih belum diusahakan dan pembangunan industry yang menggunakan bahan baku batubara. Peluang investasinya adalah Briket Batubara dan Pembangunan PLTU Mulut Tambang. (Sumber Bungokab.go.id).

Lestari (2016) dalam penelitiannya yang berjudul dampak investasi sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja. menjelaskan bahwa tenaga kerja dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi Suryawati (2000) menemukan bahwa modal asing langsung yang masuk ke negara-negara Asia Timur, secara umum mempunyai hubungan yang positif dan kuat terhadap pertumbuhan ekonomi negara tujuan PMA, namun demikian, hubungan ini hanya merupakan hubungan jangka pendek saja. Dalam uji ekonometrik jangka panjang, dengan menggunakan metode ECM, hubungan jangka panjang antara PMA dan pertumbuhan ekonomi hanya terjadi di Indonesia dan Philipina.

Sodik dan Nuryadin (2005) meneliti tentang investasi dan pertumbuhan ekonomi pada 26 provinsi di Indonesia pada masa pra dan pasca otonomi daerah. Menurut hasil estimasi yang dilakukan pada periode pengamatan 1998-2000 (sebelum era otonomi daerah) variabel penanaman modal asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Sedangkan variabel penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional, variabel ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional ketika variabel penanaman modal asing tidak dimasukkan dalam model. Variabel laju inflasi juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional, yang diikuti juga oleh variabel laju angkatan kerja yang juga tidak signifikan. Menurut hasil estimasi yang dilakukan pada periode pengamatan 2000-2003 (setelah era otonomi daerah), variabel laju investasi (PMA dan PMDN) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional, yang diikuti juga oleh variabel laju angkatan kerja yang juga tidak signifikan. Sedangkan variabel laju inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional dengan arah yang negatif.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah, untuk menganalisis perkembangan dan kontribusi investasi, tenaga kerja dan PDRB sektor pertambangan kabupaten Bungo dan untuk mengetahui pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB sektor pertambangan di Kabupaten Bungo.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series tahun 2008-2017. Untuk mencari perkembangan maka digunakan formulasi sebagai berikut:

$$\Delta \text{PDRB}(t) = \frac{\text{PDRB}(t) - \text{PDRB}(t - 1)}{\text{PDRB}(t - 1)} \times 100$$

Keterangan :

- $\Delta PDRB(t)$ = Laju Produk Domestik Regional Bruto sektor pertambangan tahun (t) tertentu.
 $PDRB_{t-1}$ = Produk Domestik Regional Bruto sektor pertambangan tahun sebelumnya

Selanjutnya, untuk melihat kontribusi sektor industri pengolahan terhadap pembantuan PDB dan penyerapan tenaga kerja digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi } I = \frac{I}{PDB} \times 100$$

Keterangan :

- I = Investasi sektor pertambangan
 PDB = Produk Domestik Bruto sektor pertambangan

Kemudian dalam menganalisa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model ekonometrika dengan meregresikan variabel yang ada dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square / OLS*). Menurut Wohon.dkk, (2017) regresi linear terbagi menjadi dua yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Regresi linear sederhana merupakan model regresi linear yang terdiri dari satu variabel terikat (Y) dan satu variabel bebas (X), sedangkan regresi linear berganda merupakan model regresi yang terdiri dari beberapa variabel bebas atau lebih dari dua dan memiliki satu variabel terikat.

Model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Log}Y_E(t) = \beta_0 + \text{Log } \beta_1 I + \text{Log } \beta_2 Tk + e$$

Dimana:

- β_0 = konstanta
 y = Pertumbuhan ekonomi
 I = Investasi
 Tk = Tenaga kerja
 e = *Error time*
 β_1, β_2 = Parameter elastisitas
 t = Tahun tertentu

Uji statistik

Secara statistik ketepatan fungsi dalam menafsir nilai aktual dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai t statisik. Uji hipotesisi berguna untuk memeriksa dan menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan atau tidak. Signifikan disini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistic tidak sama dengan nol. Jika koefisien slope sama dengan nol maka dapat diartikan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel tidak bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel bebas (Gujarati, 2003)

Uji simultan (uji F)

Menurut Sarwoko (2005), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat secara signifikan urutan uji tersebut adalah :

Menggunakan rumus hipotesis : $H_0 : b_i = 0$

$H_a : b_i \neq 0$

Tingkat signifikan yang ditentukan adalah $\alpha = 5\%$

Dengan menggunakan $df = n-k$, sehingga

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) - (n-k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

N = Banyaknya data / tahun

Kriteria pengujiannya adalah : 1). Jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak, dan 2). Jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima. Kesimpulan nya jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x terhadap variabel y, dan sebaliknya apabila F hitung < F tabel maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel y.

Uji parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel terikat. Urutan uji tersebut adalah:

Menggunakan rumus hipotesis : $H_0 : b_i = 0 (H_0)$

$H_a : b_i \neq 0 (H_a)$

Tingkat signifikan yang ditentukan adalah $\alpha = 5\%$

Kriteria pengujian:

Jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak

Jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima

Kesimpulan nya jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel x terhadap variabel y, dan sebaliknya apabila t hitung < t tabel maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel x dan y.

Koefisien determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. R^2 bernilai antara Nol sampai dengan satu $0 \leq R^2 \leq 1$ Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\sum(Y' - Y)}{\sum(Y_i - Y)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

Y' = Determinan

Y = Industri pengolahan

Y_i = Rata-rata industri pengolahan

Uji aumsi klasik

Sebelum melakukan interpretasi terhadap hasil regresi dari model yang digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik model OLS, sehingga model tersebut layak digunakan. Tujuannya agar diperoleh penaksiran yang bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Uji penyimpangan asumsi klasik terdiri dari:

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji asumsi klasik normalitas mengasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan t memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varian yang konstan. Dengan asumsi ini penaksir akan memenuhi sifat-sifat statistik yang diinginkan dan memiliki varian yang minimum (Gujarati, 2003). Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji Jarque-Berra (JB), apabila $J-B$ hitung $<$ nilai y^2 (Chi-Square) tabel, maka nilai residual terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Masalah multikolinearitas muncul jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel atau semua variabel independen dalam model. Pada kasus multikolinearitas yang serius, koefisien regresi tidak lagi menunjukkan pengaruh murni dari variabel independen dalam model. Ada beberapa model untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model persamaan pada penelitian ini digunakan korelasi antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah penyebaran yang tidak sama atau adanya varians tiap unsur pengganggu yang tidak sama. Untuk mengetahui adanya gejala ini digunakan metode grafik, model dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas bila tidak ada yang luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan PDRB sektor pertambangan Kabupaten Bungo

PDRB sektor pertambangan kabupaten bungo berkembang dengan pesat yang pada tahun 2008 PRB Sektor pertambangan Kabupaten Bungo dengan nilai 1.135.449 yang kemudian pada tahun 2017 sudah bernilai 2.830.837, meningkat sebesar 1.695.388 juta rupiah. Rata-rata perkembangan sektor pertambangan pertahunnya sebesar 12,7 persen. Perkembangan sektor investasi pertambangan ini tentunya di pengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempunyai pengaruh yang sangat positif yaitu investasi dan tenaga kerja.

Perkembangan investasi sektor pertambangan

Nilai investasi secara umum berfluktuasi, dengan rata-rata perkembangan investasi pertahunnya adalah sebesar 29,8 persen. Perkembangan investasi pada tahun 2012 ke 2013 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan besar perkembangannya adalah sebesar 165,4 persen. Artinya pada tahun 2013 terjadi peningkatan investasi lebih dari 2 kali lipat dari tahun 2012.

Perkembangan tenaga kerja sektor pertambangan

Perkembangan tenaga kerja sektor pertambangan dari tahun 2008 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2017. Pada tahun 2017 perkembangan tenaga kerja turun sebesar 8,8 persen dibanding dengan tahun 2016, dengan jumlah tenaga kerja 139.579 orang dari 153.091 orang pada tahun 2016. Dapat diartikan bahwa rata-rata perkembangan tenaga kerja sektor pertambangan mengalami peningkatan sebesar 2,6 persen.

Kontribusi investasi terhadap PDRB sektor pertambangan Kabupaten Bungo

Kontribusi investasi terhadap PDRB kabupaten Bungo memiliki rata-rata 45,2 persen. Kontribusi investasi mengalami fluktuasi periode 2008 sampai dengan 2017. Hal ini beriringan dengan naik turunnya nilai investasi dan PDRB kabupaten Bungo setiap tahunnya. Terlihat jelas pada tahun 2009 saat investasi menurun sebesar 158.210 PDRB kabupaten Bungo juga mengalami penurunan sebesar 82.689, kemudian pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2010 terjadi peningkatan nilai investasi di kabupaten bungo diikuti dengan peningkatan PDRB kabupaten Bungo. Sebagaimana dalam teori investasi bahwa investasi terbagi atas dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang, dari tabel 5.2 diatas juga terlihat dari tahun 2011 sampai dengan 2017 bahwa nilai peningkatan dan penurunan investasi diikuti dengan nilai peningkatan dan penurunan PDRB pada tahun berikutnya, yang menunjukkan bahwa tujuan investasi kabupaten bungo dari tahun 2011 memiliki tujuan jangka panjang.

Hasil analisis regresi berganda

Model regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 1

Tabel 1. Hasil regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.069E	269639.839		3.966	.005
LogI	.446	.198	.460	2.252	.059
LogTk	92.982	34.032	.558	2.732	.029

a. Dependent variable: PDRB

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Table 1 maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y_E(t) = 1.069E + 446 \log I + 92.982 \log Tk e$$

Koefesien regresi investasi (I)

Nilai koefesien regresi variabel Investasi (I) sebesar (446) artinya pada variabel investasi terdapat regres yang positive dengan nilai $Y_E(t)$. Hal ini menuju setiap kenaikan 1% dari investasi akan menaikkan $Y_E(t)$ sebesar 0,446 %.

Koefisien regresi tenaga kerja (Tk)

Nilai koefisien regresi variabel Tenaga Kerja (Tk) sebesar 92.982 artinya pada variabel Tenaga terdapat hubungan yang positive dengan nilai $Y_E(t)$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 % Tenaga Kerja akan menyebabkan kenaikan nilai $Y_E(t)$ sebesar 0,92982 %.

Uji asumsi klasik

Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai VIF diketahui bahwa seluruh variabel tidak ada yang melebihi 5 nilai VIF nya sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak bersifat multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik normal *probability plots* titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Dari grafik *scatterplots* titik-titik menyebar secara acak (*random*) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi ini. Dari hasil uji asumsi klasik tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi klasik dan bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*).

Hasil uji simultan (Uji F)

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 2. Hasil uji simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.329E12	2	1.665E12	12.596	.005 ^a
	Residual	9.251E11	7	1.322E11		
	Total	4.254E12	9			

a. Predictors: (Constant), tk, invs

b. Dependent Variable: pdrb

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas maka dapat diperoleh nilai $F = 12.596$ dan nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak serta dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya variabel independen (investasi dan tenaga kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (PDRB).

Hasil uji parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari

perhitungan statistik dengan nilai t_{tabel} . Untuk mengetahui nilai t_{hitung} dapat dilihat melalui Tabel 3. hasil uji regresi berganda.

Tabel 3. Hasil uji parsial

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.069E6	269639.839		3.966	.005
Log I	.446	.198	.460	2.252	.059
Log Tk	92.982	34.032	.558	2.732	.029

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada Tabel 3 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut : 1).Dari tabel koefisien di peroleh nilai signifikan variabel *Investasi* sebesar $0,059 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa nilai Investasi secara parsial tidak pengaruh signifikan terhadap nilai PDRB. 2).Dari tabel koefisien di peroleh nilai signifikan variabel *tenaga kerja* sebesar $0,029 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa nilai Tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai PDRB.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya variabel independen (*investasi dan tenaga kerja*) terhadap variabel dependen (*PDRB*). Berdasarkan hasil diperoleh besarnya (R^2) adalah 0,783. Menunjukkan bahwa 78,3 % nilai PDRB dipengaruhi oleh *investasi (I) tenaga kerja (Tk)*. Sedangkan sisanya sebesar 21,7 % nilai PDRB dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya variabel independen (*investasi dan tenaga kerja*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*PDRB*). Berdasarkan uji parsial (t) bahwa nilai investasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai PDRB. Dan nilai tenaga kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai PDRB.

Saran

Kepada pemerintah kabupaten Bungo agar dapat lebih meningkatkan investasi dalam sektor pertambangan. Karena dilihat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tingginya nilai investasi yang masuk maka semakin besar kontribusi investasi tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bungo. Dengan meningkatkan

investasi kepada sektor pertambangan dapat menghasilkan perluasan lapangan perkerjaan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di kabupaten Bungo.

Dengan meningkatnya Investasi yang mengarah pada peningkatan kesempatan kerja akan menghasilkan nilai output yang lebih besar sehingga PDRB akan meningkat secara signifikan yang juga akan mengarah kepada pendapatan daerah kabupaten bungo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. (2004). *Ekonomi pembangunan. Edisi Keempat*, STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara: Yogyakarta.
- Gujarati, D.N. (2003). *Basic econometrics*. Mc Graw Hill: New York.
- Junaidi, J., Rustiadi, E., Sutomo, S. & Juanda, B. (2012). Pengembangan Penyelenggaraan Transmigrasi di Era Otonomi Daerah: Kajian Khusus Interaksi Permukiman Transmigrasi dengan Desa Sekitarnya. *Visi Publik* 9 (1), 522 - 534
- Lestari Diana. (2016). Dampak investasi sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja. *Jurnal Ekonomu Manajemen dan Akuntansi*. 18(2), 176-186.
- Mankiw N Gregor. (2007). *Makro ekonomi, edisi keenam*. Erlangga: Jakarta.
- Richardson, H.W. (1991). *Dasar – dasar ilmu ekonomi regional*. Lembaga Penerbit FEUI: Jakarta.
- Sarwoko. (2005). *Dasar-dasar ekonometrika*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Sodik, Jamzani dan Nuryadin, Didi. (2005), Investasi dan pertumbuhan ekonomi regional (studi kasus pada 26 Propinsi di Indonesia, pra dan pasca otonomi). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 10(2), 157-170.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Makro ekonomi teori pengantar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Suryawati. (2000). Peranan investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-Negara Asia Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 5(2), 101-113.
- Tambunan. (2018). *Perekonomian Indonesia: beberapa masalah penting*. Galia Indonesia: Jakarta.
- Todaro, Michael P. (2006). *Economic development, Seventh Edition*. Addison Mesley : New York University.
- Wohon, Selvina dkk. (2017). Penentuan model regresi terbaik dengan menggunakan metode stepwise (studi kasus: impor beras di Sulawesi Utara). *Jurnal Ilmiah Sains*. 17(2), 80-88.